

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan / *financial statemnet* ialah suatu struktur yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. (Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5)). Sedangkan menurut James C, Van Horne & John M, Wachowicz, JR (2012:154), menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan” .

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Manfaat dari laporan keuangan ialah menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dalam bisnis adalah

hal pokok yang menjadi gambaran penting dalam mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2000) .

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan menginformasikan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat memberikan bantuan bagi pihak pemegang kepentingan untuk merencanakan dan mengimplementasikan berbagai langkah dan kebijakan bisnis. Maka dari itu laporan keuangan atau yang sering disebut sebagai *financial statement* memberikan peranan penting bagi sebuah entitas. Mengingat pentingnya peranan laporan keuangan maka suatu entitas berlomba – lomba dalam menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang diakui di masing masing wilayah entitas tersebut.

Seiring dengan meningkatnya persaingan usaha dan bisnis di seluruh dunia akan mendorong pelaku usaha melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Padahal laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Namun demikian sebagai perwujudan kinerja sebuah entitas laporan keuangan juga berfungsi untuk menarik investor. Manipulasi terhadap penjualan dan laba usaha dari sebuah entitas menjadi salah satu hal yang paling mungkin untuk di manipulasi. Mengingat kepentingan entitas untuk dapat menarik investor.

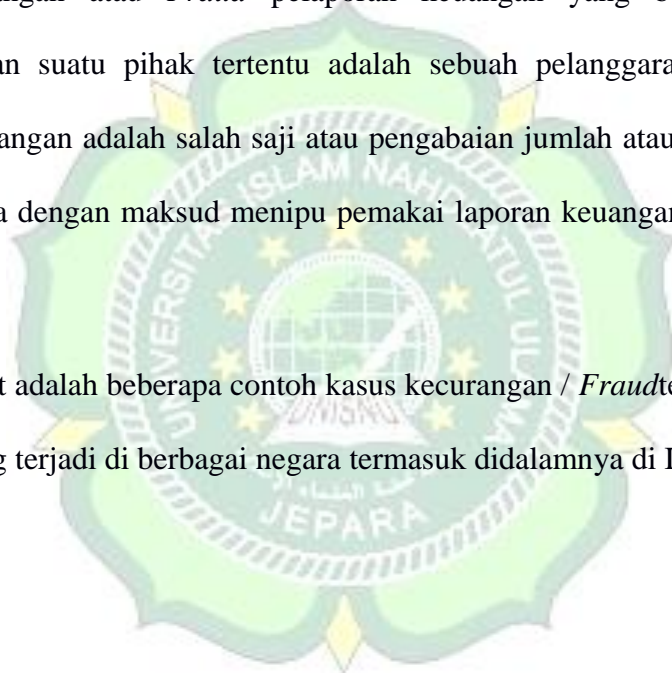
Fraud adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat

mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*.

Sedangkan *Fraud* atau sering di sebut kecurangan dalam *Oxford English Dictionary* merupakan sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain, dalam Intal dan Do, 2002.

Kecurangan atau *Fraud* pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan suatu pihak tertentu adalah sebuah pelanggaran. Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu pemakai laporan keuangan (Astrid Zulfa, 2016)

Berikut adalah beberapa contoh kasus kecurangan / *Fraud* terhadap laporan keuangan yang terjadi di berbagai negara termasuk didalamnya di Indonesia.



Tabel 1. 1 Daftar Peristiwa Kecurangan Laporan Keuangan

N O	NAMA PERUSAHAAN	TAHU N	KECURANGAN YANG DILAKUKAN	AKIBAT
1.	<i>Enron Corporation Ltd.</i> USA	2001	Enron Corporation adalah perusahaan energi, komoditas, dan perusahaan ini melakukan penggelembungan laba korporasi di luar pembukuan (<i>off the books partnership</i>) dengan cara menggelembungkan nilai anak usaha <i>Enron</i> sehingga terciptalah pendapatan US\$ 181 juta. <i>Enron</i> juga memanipulasi pasar listrik dan energi di <i>Texas</i> dan <i>California</i> . Tindakan tersebut sangat merugikan karyawan, investor serta pensiunan perusahaan tersebut.	- Perusahaan mengalami penurunan nilai saham - Saham nya di hentikan transaksinya di Bursa Amerika
2.	<i>WorldCom Ltd.</i> USA	2002	Perusahaan telekomunikasi terbesar di Amerika pada periode 2002 perusahaan mengumumkan kepada publik bahwasaya perusahaan memalsukan transaksi rutin sebagai belanja modal sehingga menggelembungkan laba perusahaan. Setelah dilakukan audit terhadap laporan keuangan ditemukan bahwasanya adanya penggelembungan laba perusahaan hingga US\$ 11 Milyar.	- Diberhentikan sementara transaksi perdagangan saham perusahaan yang mengakibatkan lumpuhnya pendanaan dan permodalan perusahaan dari Bursa Amerika / <i>Nasdaq</i> Perusahaan mengumumkan kebangkrutan pada pertengahan

				tahun 2002
3.	PT. Bank Lipo. Indonesia	2002	<p><u>Perusahaan perbankan dibawah naungan Lipo Group ini melakukan kecurangan / Fraud dimana perusahaan memiliki 2 laporan keuangan ganda dengan jumlah total aset serta keuntungan perusahaan yang berbeda signifikan. Serta perusahaan bekerja sama dengan KAP Ernest & Young dimana pada laporan keuangan yang di umumkan kepada publik pada bulan September 2002 telah dilakukan audit, padahal setelah dilakukan penyelidikan oleh BAPEPAM Kantor Akuntan Publik belum melakukan audit namun sudah di keluarkan laporan keuangan dengan kata Audit. Bank Lipo diindikasikan melakukan pemalsuan laporan keuangan guna mendapatkan Rekapitulasi Pemerintah. Sumber (https://bisnis.tempo.co/read/6407/)</u></p>	<p>- Direksi PT. Bank Lipo didenda yang di bayarkan kepada Pemerintah senilai Rp. 2.5 Milyar pada tahun 2003 , PT Bank Lipo juga diharuskan untuk menjelaskan ke publik mengenai adanya temuan laporan keuangan ganda pada perusahaan.</p>

4.	PT. Kimia Farma Tbk. Indonesia	2001	<p>Merupakan perusahaan produksi obat – obatan milik pemerintah indonesia. Pada tahun 2001 manajemen melaporkan adanya laba sebesar Rp. 132 Milyar, dan laporoan tersebut telah dilakukan audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun Kementrian BUMN dan Bapepam menilai laba tersebut <i>overstate</i>, karenanya pada tahun 2002 dilakukan audit laporan keuangan Kimia Farma . Dari hasil audit tersebut ditemukan adanya penggelembungan atau <i>overstate</i> pada beberapa unit usaha dimana mereka menambahkan jumlah persediaan dan menambah akun penjualan. Sehingga perusahaan seolah - olah memiliki laba lebih besar Rp. 32,6 Milyar dari laba yang semestinya.</p> <p>(https://bisnis.tempo.co/read/1130928/)</p>	<p>- PT Kimia Farma Tbk. Dikenakan denda sesuai dengan aturan yang berlaku yakni denda senilai Rp. 500.000.000</p> <p>- Direksi yang menjabat pada periode tersebut didenda Rp. 1.000.000.000 untuk disetor ke kas Negara.</p> <p>- Lembaga Audit Hans Tuanakotta dan Mustofa dikenakan denda Rp. 100.000.000</p>
----	--------------------------------	------	---	---

5.	PT. Sun Nusantara Pembiayaan. Indonesia	2018	<p><u>Perusahaan pembiayaan multiguna yang merupakan anak usaha dari Columbia Group ini pada 2018 akhir mengajukan PKPU atau penundaan kewajiban pembayaran utang kepada 14 kreditor. Perusahaan bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik <i>Delloite Indonesia</i> dimana KAP mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian namun KAP di indikasikan tidak melakukan audit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. PT SNP melakukan penggandaan terhadap jumlah piutang lancar sehingga meningkatkan aktiva perusahaan guna mendapatkan pendanaan dan atau <i>Joint Financing</i> dari lembaga keuangan lainnya. Sumber (https://bisnis.tempo.co/read/1130928/)</u></p>	<p>- Perusahaan merugikan kreditor sampai dengan Desember 2018 senilai Rp. 4,07 Triliun Rupiah. Selain itu terhadap KAP yang ikut terlibat dalam tindakan kecurangan dikenakan sanksi administratif oleh pemerintah dengan melakukan pembatasan pemberian jasa audit terhadap lembaga keuangan.</p>
----	---	------	---	---

Maraknya kasus kecurangan serta manipulasi terhadap laporan keuangan dibutuhkan adanya sistem deteksi terhadap kecurangan (*Fraud*). Dalam artikel yang berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*” (*Financial Analysts Journal*, Sept-Oct 1999) Messod D. Beneish (1999) dengan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukannya. Rasio-rasio *Beneish* yang

digunakan untuk menggambarkan manipulasi laporan keuangan tersebut ialah *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Index (SGA)*, *Leverage Index (LVGI)* dan *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*. Sumber : *Beneish, 1999*

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik pun tidak lepas dari kecurangan. Terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Efitasari (2013) terhadap laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2011, dari 67 sampel perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tergolong manipulator. Penelitian serupa dilakukan oleh Darmawan (2016), dari 88 sampel perusahaan terdapat 4 perusahaan yang tergolong manipulator.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan laporan keuangan (*financial Statement Fraud*) Menggunakan *Beneish Ratio Index*. Untuk obyek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

I.2 Ruang Lingkup

Supaya dalam penelitian ini tidak meluas kepada hal - hal lainnya, maka peneliti akan fokus terhadap enam rasio *Beneish Ratio Index* yaitu *days sales in Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*,

Sales Growth Index (SGI), Total Accruals to TATAI Assets (TATA), Depreciation index (DEPI) sedangkan obyek penelitiannya adalah :

4.1 Perusahaan dagang yang menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian (*audited*) per 31 Desember 2016 – 2017.

4.2 Perusahaan dagang tersebut mengumumkan laba per 31 Desember 2016 – 2017.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang hendak dituju ialah :

1. Berapakah persentase perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 yang tergolong manipulator?
2. Berapakah persentase perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 yang tergolong non manipulator?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 2) Untuk mendeteksi berapakah persentase perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 yang tergolong *manipulators*.
- 3) Untuk mendeteksi berapakah persentase perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 yang tergolong *non manipulators*.

I.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu sumbangsih bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya bidang audit akuntansi. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa (pada umumnya) dan para akuntan (pada khususnya) mengenai teknik dan penanganan kecurangan laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Memeberikan suatu alat bantu analisis bagi investor dalam menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tertentu. Dengan pengetahuan dan wawasan mengenai *finacial statement fraud*, diharapkan investor lebih teliti dalam melihat kemungkinan terjadinya kecurangan demi menjamin investasi yang mereka lakukan berada di tangan yang tepat.
2. Memberi gambaran dan wawasan terhadap masyarakat bahwasanya fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan ada di lingkungan perusahaan di Indonesia serta memberikan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai tahapan dan cara dalam mendeteksi dan mencegahnya sedini mungkin.
3. Meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat umum dan bagi investor untuk dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Dapat disajikan sebagai referensi dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

